

PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF

Marta Ragillia Simanjuntak, Dorlan Naibaho M.PdK

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

regiliajuntak@gmail.com dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini membahas bagaimana peran kompetensi dasar guru terhadap pembelajaran yang efektif, Kompetensi sosial guru, seperti pengetahuan umum, kemampuan berkomunikasi, dan penggunaan TI dan komunikasi, dapat memengaruhi karakter siswa, yang berdampak pada kecerdasan mereka. Salah satu komponen penting dari keberhasilan guru adalah kompetensi sosial, yang dapat memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas bermanfaat yang dapat meningkatkan kinerja mereka. Dengan dukungan komunikasi yang baik, akan lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan berbagai informasi tentang pelajaran tertentu yang akan diajarkan kepada siswa. Namun, faktanya adalah bahwa guru masih mengabaikan kompetensi sosial dalam belajar. Hal ini ditunjukkan oleh hal-hal yang sering terjadi dalam proses pembelajaran, seperti interaksi yang kurang efektif dan efisien antara guru dan siswa, serta guru yang berperilaku tidak etis dan kejam. Kompetensi sosial sangat penting untuk guru karena pembelajaran sulit. Guru harus belajar tentang kompetensi sosial melalui pelatihan, diskusi, kunjungan langsung, pengetahuan tentang hubungan manusia, pengetahuan psikologi sosial, dan adaptasi untuk bekerja di tempat kerja. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan tinjauan penelitian kepustakaan (Library research). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya kompetensi sosial guru PAK dalam meningkatkan motivasi siswa belajar PAK.

Kata kunci : Kompetensi sosial; efektivitas pembelajaran; komunikasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan icon penting dalam membenahi kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan memberi manusia moral, etika, dan akhlak yang baik sehingga kehidupan menjadi teratur. Pendidikan yang benar-benar memberi manusia kemampuan untuk merekonstruksi pola pikir mereka.

Proses pendidikan menghadapi tantangan karena tujuan pendidikan nasional yang pada dasarnya adalah untuk mencerdaskan anak bangsa. UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai "usaha sadar untuk

menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang". UU No. 20 Tahun 2003 memperluas definisi ini dan mendefinisikan pendidikan sebagai "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang akomodatif."¹

Sebagai pihak yang paling menentukan dalam proses pendidikan, seorang guru atau pendidik harus mendapatkan perhatian terutama. Karena guru memiliki hubungan yang¹ signifikan dengan pendidikan, sosok guru selalu menjadi perhatian yang sangat strategis ketika berbicara tentang masalah pendidikan. Sangat penting bagi guru untuk membangun sistem pendidikan dan menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam proses pembelajaran. Pendidik adalah bagian yang sangat penting dari proses pendidikan, serta hasil yang diharapkan dari pendidikan (Mulyasa, 2007).

Kesuksesan proses belajar siswa sangat ditentukan oleh kompetensi sosial guru. Ini disebabkan oleh peran guru sebagai pemimpin pembelajaran, yang berarti dia bukan hanya pemimpin, tetapi juga fasilitator dan pusat inisiatif pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan kemampuan diri. Mereka harus memiliki standar profesi dengan pengetahuan tentang materi dan strategi pembelajaran, serta memiliki kemampuan untuk mendorong siswanya untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dalam pendidikan formal, guru merupakan komponen yang sangat dominan dan penting karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh yang dapat mereka identifikasi. Oleh karena itu, guru seharusnya memiliki perilaku kompetensi yang memadai untuk membantu siswa tumbuh secara keseluruhan dan mencapai tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan potensi setiap siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan standar kompetensi untuk menggambarkan apa yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan keprofesionalitasan guru atau pembimbing.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan karya ini metode yang digunakan penulis yaitu metode penelitan kepustakaan (*Library research*) yang merupakan serangkaian metode pengumpulan data

¹ Definisi Pendidikan berdasarkan UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sisdiknas; dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

2. Khatibah, K. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5(01), 36-39.

pustaka, atau ditelusuri dari berbagai sumber seperti (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen). Studi pustaka atau kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan penelitian di mana data-data diperoleh melalui data pustaka dan bukan data lapangan. Data yang diperoleh baik melalui buku, jurnal, internet diolah dengan memilih data-data yang relevan dengan kajian yang di bahas. Penelitian kepustakaan merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik dan pendekatan. Tujuan dari penelitian kepustakaan adalah untuk menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi.²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesuksesan proses belajar siswa sangat ditentukan oleh kompetensi sosial guru. Ini disebabkan oleh peran guru sebagai pemimpin pembelajaran, yang berarti dia bukan hanya pemimpin, tetapi juga fasilitator dan pusat inisiatif pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan kemampuan diri. Mereka harus memiliki standar profesi dengan pengetahuan tentang materi dan strategi pembelajaran, serta memiliki kemampuan untuk mendorong siswanya untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Perspektif tentang tingkah laku dan penampilan didefinisikan sebagai kompetensi. Jadi, kompetensi mencakup perpaduan antara pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya (Suprihatiningrum, 2014: 100).

Dalam pendidikan formal, guru merupakan komponen yang sangat dominan dan penting karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh yang dapat mereka identifikasi. Oleh karena itu, guru seharusnya memiliki perilaku kompetensi yang memadai untuk membantu siswa tumbuh secara keseluruhan dan mencapai tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan potensi setiap siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan standar kompetensi untuk menggambarkan apa yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan keprofesionalitasan guru atau pembimbing.

PENGERTIAN KOMPETENSI SOSIAL GURU

1. Pengertian Kompetensi

Spencer and Spencer, menurut Hamzah B. Uno, memandang kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol dari seseorang yang berhubungan dengan kinerja efektif dalam suatu situasi atau pekerjaan. Dari pendapat ini, dapat dipahami bahwa kemampuan merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang dapat diamati dari pikiran, sikap, dan perilakunya.³

Kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dibutuhkan oleh pekerjaan tersebut disebut kompetensi (Kompri, 2017).

Kompetensi secara umum didefinisikan sebagai kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dapat dicapai seseorang setelah menyelesaikan program pendidikan dan ditampilkan melalui unjuk kerja. Kompetensi guru menunjukkan prestasi dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan, sedangkan kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan apa yang diajarkan.²

2. Pengertian Kompetensi Sosial

Para ahli berbagi pengertian kompetensi sosial guru. Salah satunya, Suharsimi menyatakan bahwa kompetensi sosial berarti bahwa guru harus dapat berkomunikasi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakatnya.

Suherli Kusmana mengatakan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berinteraksi dengan orang lain. Menurut Rubin Adi Abraham, kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berpartisipasi dalam masyarakat dengan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, guru, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar.

Salah satu dari sembilan kecerdasan yang diidentifikasi oleh Gardner, seorang pakar psikologi pendidikan, adalah kecerdasan sosial. Gardner menyebut kecerdasan sosial sebagai salah satu dari sembilan kecerdasan ini: logika, bahasa, musik, raga, uang, pribadi, dan alam sekolah.

Guru memiliki kemampuan dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya. Keterampilan sosial ini diperoleh guru melalui pengalaman mengajar dan proses pembelajaran.

3. Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, kompetensi sosial guru mengacu pada kemampuan seorang guru, bersama dengan kecerdasan sosialnya, untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa secara efektif.

PENTINGNYA KOMPETENSI SOSIAL

Sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki kompetensi sosial selain empat kompetensi lainnya: pedagogik, profesional, kepribadian, dan leadership. Guru itu sendiri merupakan bagian dari masyarakat (masyarakat) di mana masyarakat adalah konsumen pendidikan. Oleh karena itu, baik guru maupun sekolah harus dapat berkomunikasi dengan masyarakat dengan baik dan efektif. Jika tidak, sekolah dan guru yang tidak dapat berkomunikasi dengan masyarakat cenderung ditinggalkan, karena lembaga pendidikan itu sendiri adalah konsumen pendidikan.

Di mata masyarakat, guru dan siswa berfungsi sebagai panutan dan suritauladan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, guru harus memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan lancar dengan kemampuan ini, sehingga guru tidak akan mengalami kesulitan jika orang tua siswa membutuhkan bantuan.

Guru dapat "membaca" teman bicaranya dengan menggunakan bahasa tubuh dan logikanya. Kecerdasan sosial dibangun untuk mengenali perbedaan, seperti perbedaan besar dalam suasana hati, temperamen, motivasi, dan kehendak. Kecerdasan ini juga dapat memungkinkan guru untuk membaca kehendak dan keinginan orang lain bahkan jika mereka menyembunyikannya. Kecerdasan sosial ini juga mencakup kemampuan untuk bernegosiasi dan mengatasi konflik, kesalahan, dan situasi apa pun yang muncul selama proses negosiasi.

Oleh karena itu, guru dengan kecerdasan sosial tinggi dapat bertindak sebagai teman bicara dan pendengar yang baik dan berhubungan dengan banyak orang. Jelas bahwa guru ³harus memiliki kompetensi sosial untuk mendorong siswa untuk memiliki kecerdasan sosial yang dapat digunakan dalam lingkungan sosial setiap hari.

4. Lidija Zlatić, Dragana Bjekić, Snežana Marinković, Milevica Bojović, "Development of teacher communication competence," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 116 (2014):606 – 610.

5. Zlatić et al., "Development of teacher communication competence," 607; B.

Hasil penelitian Hooda, Sharma dan Yadava (2009) yang berjudul *Social Intelligence as a Predictor of Positive Psychological Health* menunjukkan bahwa sebagian besar dimensi-dimensi kecerdasan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan dimensi-dimensi kesehatan psikologis.

Guru yang cerdas secara sosial memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas bermanfaat yang dapat meningkatkan kinerja mereka. Dengan dukungan komunikasi yang baik, guru akan lebih mudah menyampaikan berbagai informasi, khususnya pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Mereka juga akan lebih mudah memahami latar belakang siswa, kebutuhan mereka, dan tantangan yang mereka hadapi di kelas. Dengan demikian, guru akan memiliki kemampuan untuk merencanakan tindakan kelas yang tepat untuk siswanya, sehingga menciptakan suasana belajar yang produktif dan meningkatkan prestasi siswa.

KEMAMPUAN KOMUNIKASI

Kemampuan guru untuk berkomunikasi adalah sistem pengetahuan, keterampilan, motivasi, sikap, dan sifat.⁴

Kemampuan komunikasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memilih cara terbaik untuk berkomunikasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan hubungan sosial mereka.⁵

Seorang guru harus memiliki kemampuan komunikasi ini, karena mereka adalah bagian dari masyarakat, di mana masyarakat membeli pendidikan. Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal.⁶ Proses pertukaran informasi dapat dilakukan melalui komunikasi. Komunikasi yang baik hanya dapat terjadi dalam hubungan yang kondusif dan harmonis, jika tidak, komunikasi hanya akan menjadi hambar. Guru selalu berinteraksi dengan siswa, rekan sesama guru, kepala sekolah, masyarakat, dan warga sekolah, sehingga komunikasi ini sangat penting untuk proses pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru agama harus memiliki sikap komunikatif untuk memenuhi kompetensi sosial. Orang yang komunikatif adalah orang yang mampu

6. Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 3.

7. Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*, h. 215.

menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain baik langsung maupun tidak langsung, baik secara tertulis, lisan, maupun bahasa nonverbal, sehingga orang lain dapat menerimanya. Sebaliknya, guru harus mampu menerima informasi atau pesan dari orang lain baik langsung maupun tidak langsung, baik secara lisan maupun tertulis.⁷

Pengertian ini jelas menunjukkan bahwa sikap komunikatif sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru. Tanpa pembinaan sikap ini, tugas guru pun tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam pendidikan agama Islam, perspektif komunikatif guru ini diterapkan tidak hanya kepada siswa tetapi juga kepada komunitas guru, warga sekolah, dan masyarakat umum.

Interaksi yang dilakukan mencerminkan sikap komunikatif guru terhadap komunitas mereka dan warga sekolah. Semua orang memiliki kebutuhan dan kebutuhan yang sama untuk berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan standar komunikasi saat berinteraksi dengan sesama pendidik dan anggota komunitas sekolah.

PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM MEMAKSIMALKAN PEMBELAJARAN

Guru yang memiliki kompetensi sosial akan diteladani oleh siswanya karena mereka harus selalu berkomunikasi dengan siswa mereka untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Komunikasi multi arah antara guru dan siswa membuat siswa aktif. Untuk menjalankan proses belajar mengajar yang efektif, guru harus memiliki kemampuan sosial untuk berhubungan dengan masyarakat. Dengan kemampuan ini, hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga tidak akan sulit untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa atau masyarakat tentang masalah yang perlu diselesaikan, Nurfuadi (2012).

Guru harus berusaha menumbuhkan semangat dan minat siswa agar kegiatan belajar mengajar diterima siswa. Menurut Goleman (2006), kecerdasan sosial seorang guru dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang baik dan meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dengan kecerdasan sosial, guru akan lebih mudah mengendalikan proses belajar mengajar karena seorang guru diharuskan untuk menjadi figur utama yang kuat dan otoritas, tetapi juga tetap ramah (Syah, 2008).

Pada dasarnya, sikap dan tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai kejujuran dan objektivitas adalah dasar dari kompetensi sosial guru dalam hal bertindak dan bersikap objektif terhadap siswa. Jujur dan objektif dalam menilai suatu masalah, termasuk dengan jujur dan objektif mengakui kebenaran kata hati kita. Meskipun bersenang-senang adalah hak setiap siswa, mendapatkan ketenangan pikiran juga adalah hak setiap siswa. Setiap orang memiliki hak untuk melakukan apa yang mereka suka, tetapi tata aturan masyarakat juga harus diperhatikan. Semua orang memiliki kepentingan, tetapi kepentingan yang lebih besar harus diprioritaskan. Ini berarti bahwa dalam hal pembelajaran, siswa harus mendapatkan hak yang sama dari guru mereka. Sebagai seorang guru, mereka harus memiliki kemampuan untuk memperlakukan siswa secara adil karena dalam proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas tinggi, hak siswa harus sama.

Guru menggunakan komunikasi yang efektif, sopan, dan empatik dengan mengecek kehadiran siswa sebelum pelajaran dimulai dan menanyakan kabar mereka. Mereka juga menggunakan bahasa yang mendidik untuk memberikan kritik, teguran, dan nasehat kepada siswa. Menurut Janawi (2011), komunikasi yang efektif, empatik, dan santun terhadap siswa adalah hal yang harus dilakukan selama proses pembelajaran. Komunikasi yang empatik dan santun membuat suasana pembelajaran lebih harmonis. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, guru adalah figur yang digugu dan ditiru, jadi guru tidak boleh menggunakan bahasa yang tidak mendidik.

KESIMPULAN

Kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar disebut kompetensi sosial. Kompetensi sosial didefinisikan sebagai kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif setidaknya secara lisan, tulisan, dan isyarat; berkomunikasi secara efektif menggunakan teknologi informasi; bergaul secara santun dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi*
&

- Astika, M., Sari Bunga, S., Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi
- Aswar, M., Sekolah, A., Kejuruan, M., & Makassar, S. (n.d.). *KOMUNIKASI SEBAGAI* Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya* (Cet. II; Bandung: Definisi Pendidikan berdasarkan UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sisdiknas; dan UU No. 20
- Goleman, Daniel. 2006. *Social Intelligence*. Random House Tower, New York: Random
- Hasbi Ashsiddiqi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Jl Sedap Malam, M., & Hooda, D., Sharma, N. R., & Yadava, A. 2009. "Januari. Social intelligence as a Predictor of House LLC.
- <http://suherlicentra.blogspot.com/2009/07/pendidikan-karakter-profesi-guru.html>,
[http://www.apb.or.id/?p=188kompetensisosialguru\(Pdt.RubinAdiAbraham\).7mei](http://www.apb.or.id/?p=188kompetensisosialguru(Pdt.RubinAdiAbraham).7mei)
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. *Karakter Guru*, h. 215.
- Karakter Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2).
<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Khatibah, K. (2011). Penelitian Kepustakaan. Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi,, 5(01), *Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Lidija Zlatić, Dragana Bjekić, Snežana Marinković, Milevica Bojović, "Development of Luqman Al Hakim Surabaya Abstrak, M. (2017). *Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pendidikan* 42 *Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan*.
<http://www.unisosdem.org/kliping>,
- Mazrur, Surawan, & Yuliani. (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja
- Muspiroh, N., Tadris, J., Biologi, I., Syekh, I., & Cirebon, N. (n.d.). *PERAN KOMPETENSI*
- Positive Psychological Health" dalam *Journal of the Indian Academic of Applied Psychology*, 35, (1), 143-150.
- Spitzberg & Cupach. W. R. *Handbook of Interpersonal Competence Research, Recent*
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan*
- Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda. Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Taman Indah Talang Kelapa Blok, K. B. (2012). *KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGANNYA: Vol. XVII (Issue 01)*.

teacher communication competence,” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 116 (2014):606 – 610.

Theologia Jaffray, D., & Magister Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, A. (2016). HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU KRISTEN TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER SISWA: TANTANGAN PENDIDIKAN KRISTEN DALAM MENCERDASKAN YOUTH GENERATION. In *JURNAL JAFFRAY* (Vol. 14, Issue 1).

WUJUD KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SEKOLAH. Muhammad Aswar.

Zlatic et al., “Development of teacher communication competence,” 607; B.